

Pelatihan Pengelolaan Sampah Di Kampung Gedong Guna Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Waste Management Training In Gedong Village To Increase Community Income

Edi Setiawan^{1*}, Zulpahmi Zulpahmi², Sumardi Sumardi³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta

*Korespondensi penulis : sumardi@uhamka.ac.id

Article History:

Received: Januari 19, 2024

Accepted: Februari 08, 2024

Published: Februari 29, 2024

Keywords: Waste Management, Economic Improvement, Public

Abstract: This community service activity was carried out with the aim of making the kampung gedong community an independent and creative community group. Through waste management into valuable products. In addition, this activity is expected to provide knowledge for the community in managing waste, so that they have alternative income. More effective waste management can also open up new business opportunities for waste pickers, such as processing organic waste into compost fertiliser or managing plastic waste into paving blocks. This activity was carried out using the lecture method when providing the material. While during the simulation, the team conducted a direct sim.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan masyarakat kampung gedong sebagai kelompok masyarakat yang mandiri dan kreatif. Melalui pengelolaan sampah menjadi produk yang bernilai guna. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat dalam mengelola sampah, sehingga mereka memiliki alternatif pendapatan. Pengelolaan sampah yang lebih efektif juga dapat membuka peluang bisnis baru bagi pemulung, seperti pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos atau pengelolaan sampah plastik menjadi paving block. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah pada saat pemberian materinya. Sedangkan pada saat simulasi, tim melakukan simulasi secara langsung dengan menggunakan media yang sebelumnya telah disiapkan.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Peningkatan Ekonomi, Masyarakat

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi berkembang semakin pesat, namun memiliki berbagai dampak negatif terhadap lingkungan (Wardana, Indriastuti, and Safitra 2022). Di berbagai wilayah di Indonesia, masalah pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan serius yang dihadapi oleh masyarakat. Sampah merupakan barang sisa pakai yang tidak dapat atau tidak digunakan Kembali (Luh Gede Mita Laksmi Susanti and Arsawati 2021). Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan, dan keberlanjutan sumber daya alam. Masalah lingkungan selalu menjadi problematika kehidupan masyarakat di Indonesia (Amalia and Putri 2021). Jumlah sampah di Indonesia diprediksi mencapai 64 juta setiap tahunnya (Agung, Juita, and Zuriyani 2021). Selain itu, kelompok masyarakat pemulung, yang sebagian besar mengandalkan penghasilan dari pengumpulan dan

* Sumardi Sumardi, sumardi@uhamka.ac.id

penjualan sampah, seringkali menghadapi kesulitan dalam meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Pemulung memainkan peran penting dalam sistem pengelolaan sampah, namun mereka juga berhadapan dengan tantangan seperti kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan, minimnya akses ke teknologi yang mendukung, dan kurangnya kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan yang memadai kepada kelompok masyarakat pemulung agar dapat mengoptimalkan usaha mereka dalam mengelola sampah dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Adanya pelatihan pengelolaan sampah yang difokuskan untuk kelompok pemulung diharapkan dapat memberikan dampak positif secara menyeluruh. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan, pemulung dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pengumpulan, pemilahan, dan daur ulang sampah. Selain itu, penerapan praktik-praktik terbaik ini juga dapat mengurangi dampak negatif lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Pengelolaan sampah yang lebih efektif juga dapat membuka peluang bisnis baru bagi pemulung, seperti pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos atau produksi barang-barang daur ulang. Hal ini dapat meningkatkan nilai tambah pada hasil kerja pemulung dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Selain itu, pelatihan juga dapat membantu mereka memahami pentingnya pemasaran yang efektif, manajemen keuangan sederhana, dan penggunaan teknologi untuk mendukung usaha mereka.

Dengan memfokuskan upaya pada pelatihan pengelolaan sampah bagi kelompok masyarakat pemulung, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan pendapatan keluarga. Upaya ini sejalan dengan upaya pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan inklusif di Indonesia. Pada dasarnya, hubungan vertical antar manusia akan selalu terbentuk seiring dnegan berjalannya interaksi yang terus dilakukan (Putra, Albab, and Swara 2019).

Dalam ekonomi kompetitif, saling kolaborasi dan keterkaitan antar sektor merupakan sumber ekspansi ekonomi penting (Muchdie and Imansyah 2020). Kolaborasi antar berbagai pihak harus dapat saling menguntungkan semua pihak yang terlibat (Priana et al. 2021)(Syefa El-Haq, Zulpahmi, and Sumardi 2019). Seperti kegiatan pengabdian masyarakat ini, terjadi kolaborasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Di satu sisi, bagi perguruan tinggi ini merupakan suatu bentuk investasi sosial. Insvestasi sosial akan memberikan dampak terhadap

pembangunan ekonomi (Rahmawati et al. 2023). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan bertemakan “Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Gedong Guna Peningkatan Pendapatan Masyarakat”.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan dialog interaktif. Kegiatan ini diberikan kepada masyarakat kampung gedong yang memiliki pekerjaan sebagai pengumpul botol plastik dan barang-barang bekas. Bertempat di RT 10/RW01 Kampung Gedong. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 14 Februari 2021, dilanjutkan dengan simulasi pengelolaan sampah dan praktek bersama dengan ahli.

1. Tahap Perencanaan

Dalam teori pembelajaran sosial, perilaku didorong oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh individu (Albab and Suwardi 2021). Oleh karena itu, pada kegiatan ini kami melakukan pengamatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat kampung gedong.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan dengan obeservasi terlebih dahulu kepada wilayah mitra, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14 Februari 2021, dengan bertempat di Kampung Gedong.

3. Tahap Monitoring

Tahap monitoring adalah proses pengawasan dan pemantauan terhadap suatu aktivitas, proyek, atau sistem untuk memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai rencana dan tidak terjadi deviasi yang signifikan. Dalam berbagai konteks, monitoring dapat melibatkan pengumpulan data, analisis kinerja, dan tindak lanjut terhadap temuan atau perubahan yang terdeteksi. Tahap untuk memonitoring pelaksanaan program dengan tujuan :

- 1) Memastikan standar mutu
- 2) Pengerjaan yang sesuai SOP
- 3) Mengetahui kendala yang ada

HASIL

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang berjumlah sebanyak 20 orang warga RT 10/RW 01 Kampung Gedong. Mereka merupakan warga yang bekerja sebagai pencari barang bekas/botol plastik yang tinggal di Kampung Gedong. Kegiatan ini terdiri atas berbagai rangkaian pemberian materi, yakni sebagai berikut :

1. Pada solusi diatas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - Memberikan materi tentang “Dampak Sampah bagi Masyarakat”
 - Memberikan sesi Tanya jawab serta diskusi terkait permasalahan yang dihadapi.
 - Menetapkan skala indikator keberhasilan terhadap pelaksanaan rumusan masalah tersebut.



Gambar 1 : Simulasi pengelolaan sampah menjadi paving block

2. Pada solusi diatas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - Memberikan materi tentang “Pemilahan Sampah”
 - Memberikan sesi Tanya jawab serta diskusi terkait permasalahan yang dihadapi.
 - Menetapkan skala indikator keberhasilan terhadap pelaksanaan rumusan masalah tersebut.



Gambar 2 : Simulasi pengolahan sampah menjadi paving block

3. Pada solusi diatas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - Memberikan materi tentang “Pengolahan Sampah”
 - Memberikan sesi Tanya jawab serta diskusi terkait permasalahan yang dihadapi.
 - Menetapkan skala indikator keberhasilan terhadap pelaksanaan rumusan masalah tersebut

DISKUSI

Faktor yang Menghambat/Kendala

Faktor yang menghambat kegiatan yaitu kondisi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan sulitnya untuk melakukan aktivitas produksi seperti biasa dan juga dalam kondisi musim hujan terutama hujan yang deras, maka daerah Kampung Gedong bisa merasakan banjir yang cukup mengkhawatirkan.

Faktor yang Mendukung

Faktor yang mendukung yaitu semua warga Kampung Gedong yang antusias akan kegiatan ini dan hampir 95% sampah rumah tangga yang dihasilkan cukup banyak dan memenuhi syarat untuk melakukan produksi pupuk kompos.

Tindak Lanjut

Kedepan peningkatan kualitas pupuk kompos agar memperluas jangkauan penjualan pupuk kompos. Selain itu, perlu untuk dilakukan pelatihan marketing agar produk yang dihasilkan dapat terjual dengan baik. Kegiatan marketing membutuhkan kemampuan yang baik di tengah persaingan dan perkembangan teknologi yang terjadi (Akbari et al. 2023).

KESIMPULAN

Dengan mengelola sampah secara lebih efektif, masyarakat pemulung memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui peningkatan kualitas dan nilai jual sampah yang dihasilkan. Melalui pelatihan, masyarakat pemulung akan memperoleh keterampilan baru dalam hal pemilahan, pengelompokan, dan pengelolaan sampah yang dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha mereka. Pengelolaan sampah yang baik juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat, dengan mengurangi risiko penyakit terkait sampah dan lingkungan yang kotor. Pelatihan ini juga memperkuat peran sosial masyarakat pemulung dalam menjaga kebersihan lingkungan dan membantu mengatasi masalah sampah.

Kegiatan ini tentunya memiliki kekurangan, seperti kurangnya media pengolahan sampah. Oleh sebab itu, kegiatan pengelolaan sampah seperti ini membutuhkan dukungan banyak pihak, sehingga sampah yang ada di lingkungan masyarakat dapat menjadi produk yang bernilai guna.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, Kristian, Erna Juita, and Elvi Zuriyani. 2021. "Analisis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara." *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)* 6, no. 2: 115–24. <https://doi.org/10.21067/jpig.v6i2.5936>.
- Akbari, Deni Adha, Ujang Sumarwan, N U R Hasanah, and Rizki Edmi Edison. 2023. "Exploring Just Noticeable Difference Between Ai Endorsers and Endorsers In." *The Seybold Report* 18, no. 8: 1–12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8241117>.
- Albab, Farah Nisa UI, and Eko Suwardi. 2021. "The Effect of Tax Knowledge on Voluntary Tax Compliance with Trust as a Mediating Variable: A Study on Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)." *The Indonesian Journal of Accounting Research* 24, no. 03: 381–406. <https://doi.org/10.33312/ijar.528>.
- Amalia, Fitri, and Mega Kusuma Putri. 2021. "Analisis Pengelolaan Sampah Anorganik Di Sukawinatan Kota Palembang." *Jurnal Swarnabhumi* 6, no. 2: 134–42. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/swarna/article/view/5452>.
- Luh Gede Mita Laksmi Susanti, and Ni Nyoman Juwita Arsawati. 2021. "Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan." *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2: 105–10. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.3111>.
- Muchdie, Muchdie, and Muhammad Handry Imansyah. 2020. "Inter-Sector and Inter-Country Linkages in Indonesian Economy: World Input-Output Analysis." *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan* 20, no. 2: 232–45. <https://doi.org/10.23917/jep.v20i2.9057>.

- Priana, Gede Nanda, Desak Putu Suciwati, Ni Wayan Dewinta Ayuni, and Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi. 2021. "Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Workload, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali." *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) Ke-9* 9, no. 1: 158–63.
- Putra, Putu Yunartha Pradnyana, Farah Nisa Ul Albab, and Christopher Clark Aditya Swara. 2019. "Reflections on Individual Personal Values in the Budgetary Slack Phenomenon." *The Indonesian Journal of Accounting Research* 22, no. 1: 105–30. <https://doi.org/10.33312/ijar.433>.
- Rahmawati, Afda Rizal Armashita, Achmad Subaki, Wing Wahyu Winarno, DJuminah, Sri Hartoko, Siti Nurlaela, and Kiswanto. 2023. "The Influence of Political Connections, Social Responsibility, Corporate Governance, And State Ownership on Firm Value." *Migration Letters* 20, no. 7: 1157–66. <https://doi.org/10.59670/ml.v20i7.4890>.
- Syefa El-Haq, Zia Nurhaliza, Zulpahmi Zulpahmi, and Sumardi Sumardi. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11, no. 2: 315–28. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>.
- Wardana, Arief Budi, Mila Indriastuti, and Dhain Adhetiya Safitra. 2022. "Indonesian Carbon Tax: How Newborn Learn to Jump into The Next Step?" *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 24, no. 1: 34–45. <https://doi.org/10.9744/jak.24.1.34-45>.